

SIM Perpustakaan Jayari Berbasis Karangtaruna Di Dusun Serut Palbapang Bantul

Muhammad Heri Zulfiar¹, Dyah Mutiarin², dan Gatot Supangkat³

¹ Program Studi Teknik Sipil UMY, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183

² Magister Ilmu Pemerintahan UMY, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan Bantul, 55183

³ Program Profesi Insinyur UMY, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan Bantul, 55183

Email: herizulfiar@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.311.253

Abstrak

Kemudahan informasi dan komunikasi telah membuat pergeseran pusat informasi dan komunikasi dimana semakin memudahkan orang mencari, membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan. Hal ini merupakan tantangan bagi Perpustakaan yang secara fisik masih diperlukan, dilestarikan dan dikembangkan sebagai jendela informasi dan pengetahuan. Ditingkat masyarakat sendiri terjadi pergeseran dari budaya membaca menjadi budaya menatap/menonton layar. Untuk itu diperlukan inovasi perpustakaan baik dari paradigma (perpustakaan secara fisik) maupun bentuk layanan. Sebagai upaya menggerakkan minat baca tersebut, Kabupaten Bantul mengeluarkan Perbub dimana salah satu pasalnya tentang "Pembudayaan Kegemaran Membaca" yang dilakukan melalui Keluarga, Satuan Pendidikan dan Komunitas Baca Masyarakat. Karang Taruna sebagai bagian dari keluarga dan komunitas merupakan kelompok strategis yang dapat dijadikan sebagai actor pembangunan desa/dusun. Karang Taruna juga di tingkat pemerintahan memiliki payung hukum yang bersifat lintas sektoral serta dapat dijadikan sebagai kawah candradimuka pemuda pemudi dalam mengaktualisasikan diri di desa/dusun. Aktualisasi Karang Taruna pernah dilaksanakan di Perpustakaan Jayari Serut palbapang Bantul namun mengalami stagnasi. Upaya menjawab persoalan dan kebutuhan di Perpustakaan Jayari dilakukan melalui membangun inovasi di perpustakaan dengan memfasilitasi WIFI, perangkat komputer dan sistem informasi perpustakaan.

Kata kunci: karangtaruna, serut, sim perpustakaan jayari

Pendahuluan

"Di era digital sekarang, informasi tidak hanya tersedia di perpustakaan atau pusat informasi saja. Informasi dan pengetahuan sudah semakin mudah diakses melalui berbagai media digital. Jika dahulu orang mencari informasi, kini dapat dikatakan orang "malah" selalu dikejar informasi terlepas informasi itu sah atau palsu. Dari kenyataan ini semakin ada tuntutan bahwa pribadi harus dapat memilah dan memilih informasi". Blasius Sudarsono, Semarang, 15 Oktober 2017.

Mengutip pernyataan di atas, kemudahan informasi dan komunikasi telah membuat pergeseran pusat informasi dan komunikasi dimana semakin memudahkan orang mencari, membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan. Hal ini merupakan tantangan bagi perpustakaan yang secara fisik masih diperlukan, dilestarikan dan dikembangkan sebagai jendela informasi dan pengetahuan. Ditingkat masyarakat sendiri terjadi pergeseran dari budaya membaca menjadi budaya menatap/menonton layar. Untuk itu diperlukan inovasi perpustakaan baik dari paradigma (perpustakaan secara fisik) maupun bentuk layanan.

Berdasarkan riset tahun 2015 (dengan melihat perkembangan pertiga tahun yang dimulai sejak tahun 2003) dapat dilihat perbandingan minat menonton televisi anak Indonesia dengan membaca buku. Tahun 2003 minat menonton televisi 84,94 persen sementara minat baca 23,70 persen. Tiga tahun berikutnya, tahun 2006, minat menonton televisi naik menjadi 85,86 sementara minat baca turun yakni 23,46. Tiga tahun setelahnya, tahun 2009, minat menonton televisi naik menjadi 90,27 sementara minat baca turun 18,94. Tiga tahun berikutnya minat menonton televisi naik 91,68 sedangkan minat baca turun menjadi 17,66. Pada tahun 2015 minat menonton televisi sedikit turun menjadi 91,47 dan minat baca secara drastis turun di level 13,15.

Gambar 1. Minat Baca Anak Indonesia (Sumber BPS/data.go.id)



Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pelajar mempunyai minat membaca yang termasuk tinggi. "Data statistik mencatat tiga daerah yang minat baca pelajarnya cukup tinggi di Indonesia. DIY menjadi salah satu yang tertinggi," kata Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Badan Pusat Statistik (BPS) Gantjang Amanullah, di Jakarta, saat dihubungi dari Yogyakarta, Sabtu, (3/9/2016). Namun belum ditemukan data yang cukup mengenai kondisi masyarakat secara umum terhadap minat baca tersebut.

Kabupaten Bantul, sebagai salah satu kabupaten DIY juga tengah menggalakkan minat baca bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan disahkannya Perbub No 21 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan. Berdasarkan data statistik terdapat peningkatan jumlah perpustakaan Desa, pojok baca, perpustakaan keliling dan sebagainya sebagai upaya peningkatan layanan perpustakaan kepada masyarakat. Namun hal itu masih belum optimal seperti yang disampaikan Dispusib Bantul Agus Sulistiyana, "jumlah kunjungan di Perpustakaan Bantul hanya 435 ribu kunjungan per tahun. Itu tak sebanding dengan jumlah penduduk Kabupaten Bantul yang hampir menyentuh satu juta jiwa. Jumlah kunjungan ini juga persis dengan hasil penelitian internasional. Dari seribu orang, hanya satu diantaranya yang benar-benar memiliki minat baca" Radar Jogja, 6 Nov 2018.

Guna meningkatkan minat baca, Perbub mengamanatkan agar terdapat Pembudayaan Kegemaran Membaca (Bag Keenam Pasal 22;2). Kegiatan pembudayaan dilakukan melalui Keluarga, Satuan Pendidikan dan Komunitas Baca Masyarakat. Sebagai gerakan social, pembudayaan kegemaran membaca merupakan permasalahan yang perlu dicarikan solusinya. Salah satu kelompok yang strategis dan perlu dibina adalah peran Karang Taruna Desa/Dusun sebagai salah satu actor pembangunan desa dan bersifat lintas sektoral. Kelompok ini dianggap strategis karena dilindungi oleh Perbub NO 4/2009 juga diharapkan menjadi salah actor pembangunan desa dan bersifat lintas sektoral.

Dalam Perbub tersebut (Bab VI;18;1) menjelaskan bahwa Karang Taruna sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf d adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa yang membantu Pemerintah Desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya para pemuda di desa dalam rangka menyusun rencana pembangunan, melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara optimal (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Seri D Nomor 4 Tahun 2009). Menilik lebih jauh amanat permendagri, permensos dan perbup, Karang Taruna sudah seharusnya beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sebagai candradimuka bagi pemuda/i kegiatan, Karang Taruna dapat membaca peluang dan kendala yang ada dimasyarakat selain persoalan social.

Berkaitan dengan hal itu, Perpustakaan Jayari (perpustakaan komunitas) yang telah berdiri tahun 2008/2009 merupakan salah satu lembaga strategis yang perlu dikelola oleh Karang Taruna. Sejak berdirinya, Perpustakaan Jayari mengalami dinamika baik dari sisi kegiatan, kepengurusan, pengunjung dan pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan serut

memiliki andil dalam proses pembelajaran masyarakat dan alih teknologi tepat guna (Zulfiar, 2020). Saat ini perpustakaan tersebut dikelola oleh Karang Taruna Dusun, jumlah pengunjung di sana dalam satu minggu sebanyak 2 Anggota, 25 Pengunjung, 10 Peminjam. Perpustakaan ini memiliki luas Gedung 45 m² atau 10m X 10m yang dikelola oleh 5 orang pemustaka dan berpendidikan SLTA (Katalog.id, 2018). Kondisi riil berbanding terbalik dan merupakan tantangan bagi Karang Taruna dalam berinovasi dan membenahi paradigm baru dalam mengelola Perpustakaan Jayari.

Adapun maksud dan tujuan dari program pemberdayaan ini memberikan solusi permasalahan mitra sebagai berikut:

- 1) Rendahnya minat membaca warga di perpustakaan dan warga kurang memahami manfaat membaca buku sebagai jendela ilmu dan pengetahuan.
- 2) Belum tersedianya sarana layanan yang dapat menjembatani kebutuhan informasi dan komunikasi bagi warga.
- 3) Belum adanya manajemen perpustakaan serta belum adanya sumber pendanaan yang dapat menopang keberlangsungan operasional perpustakaan.

Dengan demikian membangun inovasi teknologi seperti sistem informasi perpustakaan diharapkan sebagai langkah awal dalam meningkatkan layanan pada konstituen dan masyarakat Dusun Serut pada umumnya.

Metode Pelaksanaan

Idealnya pelaksanaan program dilakukan secara runtut (sistematis) dalam menjawab persoalan program. Namun berkaitan dengan pandemi yang tengah berlangsung yang membatasi perkumpulan diwarga maka dilakukan penyesuaian langkah-langkah sesuai dengan kaedah protokol yang berlaku tanpa mengesampingkan partisipasi warga. Untuk itu kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yakni:

- 1) Penilaian Awal (*initial assessment*) permasalahan dan identifikasi permasalahan melalui tokoh masyarakat, pemuda dan dasawisma dengan wawancara mendalam. Keluaran dari kegiatan ini (*output*) adalah diperolehnya peta permasalahan Perpustakaan JAYARI terutama yang berhubungan dengan membangun inovasi teknologi meskipun tengah terjadi gejala pandemi.
- 2) Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan (*capacity building*) tentang system informasi management perpustakaan diberikan pada para kader. Adapun output dari kegiatan ini terselenggaranya pelatihan bagi kader agar meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dasar kader dalam mengelola perpustakaan secara *online*. Selain itu juga sinergi antara kampus (Perpustakaan UMY) dan masyarakat (Pedukuhan Serut)
- 3) Peningkatan Fasilitas Perpustakaan Jayari dan Simulasi *online (entry data)*. Selain permasalahan minimnya pengelola, Perpustakaan Jayari juga minim dari fasilitas komputerisasi. Dengan adanya penambahan fasilitas (*output*) maka pengelola mulai belajar mengelola data secara mandiri. Juga dalam kondisi *new normal*, warga dusun dapat memanfaatkan komputer sesuai dengan kebutuhannya.

Program pemberdayaan ini juga merupakan salah satu model yang dilaksanakan ditengah pandemi COVID-19. Sesuai dengan protokol kesehatan, kegiatan pemberdayaan dilakukan tanpa adanya perkumpulan warga. Untuk itu kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan tim Inti program bekerjasama dengan Perpustakaan UMY serta Dukuh dan Perwakilan Dasawisma. Kegiatan pelatihan juga dibatasi jumlah peserta dan dengan kriteria tertentu serta difasilitasi oleh Perpustakaan UMY untuk sistem informasi dan praktik langsung ke Perpustakaan UMY. Kegiatan dimulai dari bulan Maret hingga Juni 2020.

Hasil dan Pembahasan

Profil Perpustakaan Serut

Perpustakaan JAYARI merupakan perpustakaan komunitas yang terletak di Pedukuhan Serut RT 06 Palbapang Bantul. Sebelum pelatihan, Perpustakaan berjalan sebagaimana adanya. Perubahan setelah pelatihan dapat dilihat pada saran dan masukan dari trainer kemana arah dan tujuan perpustakaan. Mengukur dan menentukan arah tujuan perpustakaan Jayari tersebut, disusun VISI, Logo dan *Tagline* perpustakaan seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Profil Perpustakaan Serut



Adapun VISI, logo dan *tagline* Perpustakaan Jayari mempunyai filosofi sebagai berikut: Visi Perpustakaan: “Menjadi Perpustakaan Komunitas yang Unggul dalam Layanan Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Tahun 2040 se-Indonesia”. *Tagline* Perpustakaan: “Inspirasi Tumbuh di Perpustakaan Jayari”. Makna Logo; Simbol segi enam merupakan simbol dari rukun iman yang harus dijalankan dan disempurnakan bagi setiap muslim. Warna Biru mengambil warna dari laut dan langit. Adapun biru laut berarti memiliki air yang jernih dan sangat dalam dan demikian juga halnya dengan warna langit yang cerah tidak ada polusi dan sangat tinggi. Makna dari kedua warna tersebut adalah ketinggian dan kedalaman ilmu/pengalaman seseorang dapat membuatnya ‘tinggal landas tapi jangan lupa landasannya’. Warna hijau mengambil warna dedaunan mengindikasikan adanya kedinamisan serta kesejukan. Dari warna ini berharap agar semua kegiatan berjalan sesuai aturannya serta ‘betah tinggal’ untuk selalu belajar. Anak pakai toga merupakan simbol kelulusan secara resmi. Hal ini bermaksud agar Perpustakaan Jayari menciptakan generasi yang cerdas berakhlak mulia berkepribadian Indonesia.

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Membangun inovasi teknologi perpustakaan (perpustakaan komunitas) merupakan kegiatan yang relatif baru. Terutama bagi masyarakat disekitar dusun (komunitas, konstituen dan pemustaka), pemerhati pendidikan serta gerakan pemberdayaan. Karenanya perpustakaan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan masyarakat dibutuhkan inovasi agar dapat melayani konstituen.

Kemunculan ide inovasi perpustakaan ditemukan ketika initial assessment terkait dengan potensi dan permasalahan dusun (perpustakaan, paguyuban/kelompok kerja/dasawisma). Upaya yang dilakukan di Perpustakaan Jayari adalah membangun inovasi dari segi system informasi perpustakaan serta membangun paradigm baru. Hal ini sebagai jawaban atas kebutuhan guna menjembatani informasi dan edukasi dimasyarakat, Langkah awal membangun inovasi melalui capacity building bagi kader pemustaka baru (Karang Taruna dan Dasa Wisma). Karena sejak

perpustakaan berdiri belum pernah mendapatkan pengetahuan dan skill tentang ‘managemen perpustakaan dan system informasi perpustakaan’. Adapun point penting dari materi managemen perpustakaan antara lain meliputi;

- a. Syarat berkembangnya perpustakaan, Perpustakaan yang baik akan berkembang secara *significant* apabila terdapat dukungan masyarakat, tenaga pengelola, dukungan perangkat desa, dukungan sarana, anggaran dan teknologi informasi. Keenam hal ini saling bersinergi dalam membangun perpustakaan komunitas.
- b. Komponen perpustakaan, Komponen utama perpustakaan yakni meliputi; Sumber Daya Manusia (Manajer dan Pengelola), koleksi yang dimiliki perpustakaan, sarana dan prasana, anggaran dan system.
- c. Kegiatan diperpustakaan, Kegiatan diperpustakaan secara garis besar meliputi; pengadaan, pengolahan, penyimpanan, pemberdayaan serta pelestarian/pengawetan.
- d. Perencanaan perpustakaan. Perencanaan merupakan kegiatan esensial karena terkait dengan paradigm perpustakaan yang akan dibangun. Kegiatan perencanaan ini terdapat didalamnya visi, misi dan tujuan. Disamping itu juga terkait dengan rencana kerja (panjang, menengah dan pendek). Dalam penyusunan perencanaan perlu dipikirkan subtansinya antara lain 5W+1H (*what, when, where, why, who* dan *how much*).

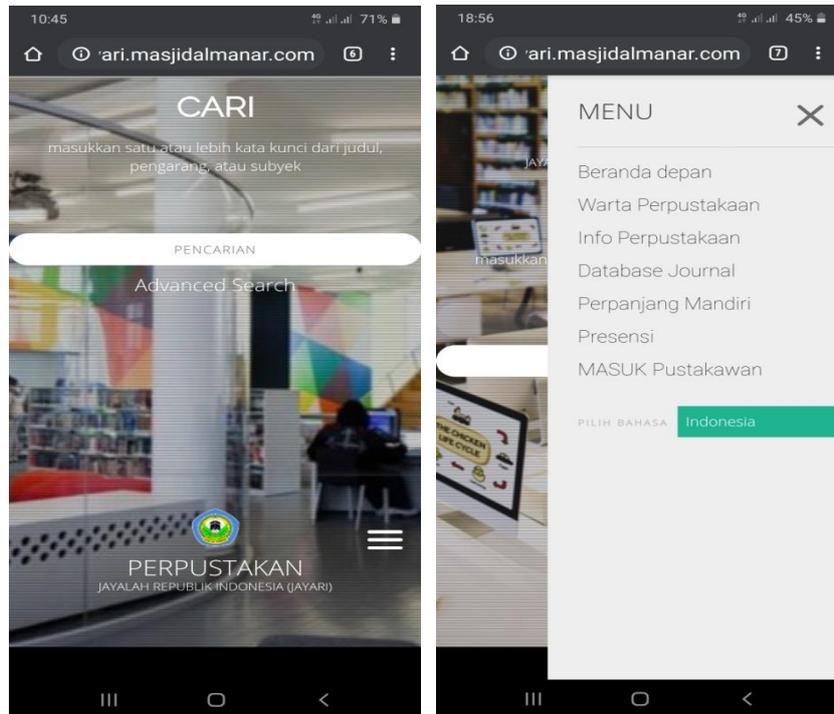
Belajar dari materi di atas, persoalan internal perpustakaan seperti tenaga pengelola, teknologi informasi, koleksi, sistem dan perencanaan merupakan factor yang krusial yang perlu segera ditata. Hasil dari pelatihan ini tersusunnya VISI, *Tagline* dan Logo sebagaimana yang tertera pada profil perpustakaan di atas.

Gambar 3. Pelatihan Manajemen Perpustakaan di Perpustakaan UMY



Sistem informasi perpustakaan yang selama ini dilakukan secara manual (penulisan catalog, buku masuk dan peminjaman buku) maka secara bertahap akan dilakukan komputerisasi. Untuk itu sebagai arena berlatih pemustaka baru difasilitasi alamat website <http://Jayari.masjidalmanar.com> dengan tampilan sebagai berikut;

Gambar 4. Tampilan Website Simulasi Perpustakaan Jayari



Sistem informasi yang dapat dikelola oleh pemustaka di Jayari masih bersifat *entry data*. Lingkup *entry data* yang telah dapat dilakukan secara mandiri oleh kader sebagai berikut; Input buku, cetak label *barkode*, keanggotaan, sirkulasi, presensi, laporan.



Gambar 5. Pelatihan Daring (Tutorial) oleh Kader dari Dusun Serut

Fasilitas dalam website tersebut sudah merupakan standar system informasi perpustakaan komunitas. Sebagai bagian dari proses inovasi, kegiatan utama yang dilakukan oleh pemustaka bersifat teknis yakni:

- 1) Klasifikasi buku koleksi untuk kategori tertentu. Perpustakaan Jayari memiliki koleksi lebih kurang 2000 judul buku yang berasal dari sumbangan swasta maupun pemerintah. Kondisi buku sebagian kecil sudah terpajang dalam rak buku dan yang lainnya masih tersimpan dalam kardus. Ini merupakan pekerjaan rumah pemustaka yang banyak menyisakan waktu dan tenaga dengan ‘perjuangan bagimu negeri’ (tanpa bayaran).
- 2) Pembuatan stempel untuk coding buku. Guna memudahkan penulisan klasifikasi buku, pedukuhan menyiapkan stempel yang dapat mencetak coding pada kertas HVS.
- 3) Memetakan link untuk kebutuhan komunitas. Heterogenitas komunitas di Pedukuhan Serut merupakan bagian dari penataan pelayanan perpustakaan. Kedepan perpustakaan sebagai bagian dari porses pemberdayaan akan menyiapkan link khusus yang berkaitan dengan kebutuhan komunitas seperti link pertanian dan peternakan, pendidikan paud, boga, teknologi tepat guna dan lainnya.

Kondisi pandemi merupakan pelajaran berharga bagi dusun dalam merubah paradigma tempat (perpustakaan) dan pelayanan dimana kebutuhan akan informasi dan edukasi menjadi online. Untuk itu perpustakaan sebagai ruang terbuka hijau yang nyaman serta tersedia jaringan WIFI dapat menjadi salah satu pilihan kunjungan dan tempat belajar bagi warga.

Simpulan

Membangun inovasi dari aspek system teknologi informasi di perpustakaan yang diperoleh dari proses inisial assessment dengan meningkatkan capacity building bagi kader penggerak perpustakaan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan secara mandiri. Sebagai proses pembangunan aspek pelayanan konstituen dan pemanfaatan computer bagi konstituen (masyarakat dusun) belum optimal. Kedepan setelah sarana prasana jaringan dan keamanan perpustakaan telah siap maka failitas perpustakaan dapat diakses oleh konstituennya. Adanya model system informasi perpustakaan komunitas sebagai hal yang baru tentunya membutuhkan dukungan dari masyarakat dusun, pemerintah desa dan kabupaten juga pihak lainnya. Dengan demikian inovasi system informasi perpustakaan komunitas ini banyak memberikan manfaat. Karena tidak hanya bisa menjadi ‘model’ system perpustakaan semata namun juga bagi kader penggerak perpustakaan komunitas lainnya serta pemerintah desa yang tengah gencar menggalakkan berdirinya perpustakaan desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemberi dana hibah pengabdian masyarakat yakni LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, kepada para anggota pengabdian yang selama ini telah memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran dalam rangka menyelesaikan pengabdian ini, dan kepada pihak masyarakat yang ikut terlibat dan segenap jajaran perangkat Pedukuhan Serut, Kecamatan Palbapang, Kabupaten Bantul Yogyakarta yang membantu penulis sebagai mitra pengabdian sehingga dapat selesai dengan baik. Akhirnya semoga pengabdian ini memberi kontribusi terhadap pengembangan perpustakaan Jayari di Pedukuhan Serut RT.06, Kecamatan Palbapang, Kabupaten Bantul.

Daftar Pustaka

- Blasius Sudarsono. (2017) *Strategi budaya literasi*. Makalah. Semarang, 15 Oktober 2017.
- BPS. (2019). <http://data.go.id>.
- BPS: *Minat Baca Siswa DIY Mencapai 91,00 Persen*, <https://tirto.id/bps-minat-baca-siswa-diy-mencapai-9100-persen-bGjr>, .
- Tri Jata Ayu Pramesti, <https://hukumonline.com>
- Lembaran Daerah Kabupaten Bantul. (2009). Seri D Nomor 4 Tahun 2009
- Peraturan Bupati. (2015), Tentang Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Perpustakaan, Perbub No 12/2015, Setkab, 2015
- Radar Jogja. 6 November 2018. *Minat Baca Masyarakat Hanya Satu Persen*.
- Zulfiar, Muhammad Heri, 2020, *Penerapan Teknologi Pompa Hidram Bagi Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Berdikari. Vol. 8 No.2, Februari 2020.